



Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Qur'an Hadist

Mariska Kristianingrum¹; Moh. Miftachul Choiri²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo¹; Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo²

mariskayoma22@gmail.com¹, mohmiftachulchoiri@iainponorogo.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini menjelaskan pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *eks post facto* yang bertujuan menemukan penyebab perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif As-Salam Sooko pada kelas III. Cara mengumpulkan data dengan menggunakan angket dengan memberikan kuesioner kepada peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 responden. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh berupa simpulan gaya belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep memiliki nilai R^2 yaitu sebesar 2,1% gaya belajar berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep dan sisanya 97,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep memiliki nilai R^2 sebesar 86,1% kecerdasan intelektual berpengaruh 86,1% terhadap kemampuan pemahaman konsep dan sisanya 13,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Gaya belajar dan kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep dengan memperoleh nilai R^2 yaitu sebesar 86,3% dan sisanya 13,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Gaya Belajar; Kecerdasan Intelektual; Kemampuan Pemahaman Konsep





PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam membentuk kepribadian manusia, yang memungkinkan bertumbuhkembangnya suatu potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh setiap masing-masing individu (Jannah & Oktaviani, 2022). Pendidikan pasti memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan potensi akal, jasmani dan rohani manusia. Selain itu juga untuk mendidik moral, adab, etika dan lain sebagainya pada peserta didik (Fitroh, 2022). Peserta didik dituntut untuk belajar disekolah sebagai sarana untuk memperkuat konten atau potensi diri dengan mempelajari dan memahami pelajaran yang diberikan (Ceci et al., 2021). Peserta didik dituntut untuk belajar disekolah sebagai sarana untuk memperkuat konten atau potensi diri dengan mempelajari dan memahami pelajaran yang diberikan (Depdiknas, 2005). Setiap orang pasti mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam memahami. Menurut Purwanto mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman adalah tingkat pemahaman yang menurut peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahui. Peserta didik tidak hanya hafal melainkan mengerti dan paham konsep atau fakta yang ditanyakan (Purwanto, 2002). Menurut Yusuf Anas kemampuan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diberikan dan sesuai dengan maksud penggunaannya (Anas, 2009). Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki untuk memahami suatu informasi yang diketahui.

Kemampuan pemahaman konsep disini dimaksudkan untuk memahami pelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah. Pelajaran Qur'an Hadist adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam pada setiap madrasah untuk memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan menghayati isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadist yang diharapkan dapat mewujudkan perilaku yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt sesuai ketentuan Al-Qur'an Hadist (Departemen Agama RI, 2004). Pemahaman peserta didik yang masih kurang akan sulit bagi peserta didik untuk memahami isi materi yang disampaikan. Pemahaman yang kurang ini disebabkan peserta didik yang tidak fokus, tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Sementara menurut Sonny Adams, fokus adalah titik pusat sesuatu. Dalam pengertian yang lebih luas, fokus dimaknai sebagai upaya memusatkan perhatian (Adams, 2016). Jadi tidak hanya melihat dan mendengar saja tetapi memusatkan perhatian dalam mengingat sesuatu. Fokus dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam mendapatkan pengetahuan. Kemampuan pemahaman konsep tersebut dikaitkan dengan gaya belajar dan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda dan tingkat kecerdasan intelektual yang berbeda pasti akan berdampak pada kemampuan pemahaman konsep dari peserta didik. Sehingga gaya belajar dan kecerdasan intelektual menjadi faktor pendukung bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Maka guru juga perlu memahami gaya belajar peserta didik yang diajarnya

agar pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.

Gaya belajar peserta didik merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang penting untuk diketahui oleh seorang pendidik demi kelancaran proses belajar mengajar di dalam kelas. Seorang pendidik harus mengetahui gaya belajar peserta didik sebagai keunikan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Hal ini dapat membantunya untuk mendekati setiap peserta didik dalam menyampaikan informasi dengan gaya yang sesuai. Kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pelajaran berbeda-beda ada yang cepat, sedang dan lambat. Oleh karena itu, mereka sering kali menempuh cara yang berbeda-beda untuk bisa memahami sebuah informasi ataupun pelajaran yang sama. Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar tersebut menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya serta memproduksi kembali kesan-kesan yang didapat. Jika seseorang dapat mengenali gaya belajarnya, maka secara otomatis orang tersebut dapat mengelola pada kondisi apa, dimana, kapan dan bagaimana dapat memaksimalkan proses belajar yang dilakukan (Hidayati, 2019). Dengan peserta didik memahami gaya belajarnya dapat memudahkan dalam menangkap informasi yang diberikan oleh guru sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Kecerdasan intelektual juga memberikan kontribusi pada peserta didik dalam memahami suatu informasi yang diberikan. Kemampuan intelektual tersebut peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan dan mampu merancang strategi penyelesaian masalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengaruh dari gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist. Adapun hasil penelitian Deni Nasir Ahmad memperlihatkan gaya belajar sangatlah kuat memberikan pengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Gaya belajar tersebut diantaranya gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Dapat dilihat dari uji hipotesis penelitian dengan uji t dengan persyaratan data jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan taraf signifikansi 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_1 diterima yakni $1,407 < 5,991$ maka dapat disimpulkan gaya belajar peserta didik secara auditori, visual dan kinestetik memberikan pengaruh terhadap pemahaman peserta didik (Ahmad, 2018). Adapun hasil penelitian dari Hairul Anam dan Lia Ardillah memperlihatkan kecerdasan intelektual memiliki tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik (Anam & Ardillah, 2016). Sehingga dari kedua penelitian tersebut dapat diketahui bahwa gaya belajar maupun kecerdasan intelektual memberikan pengaruh terhadap pemahaman peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih jauh seberapa besar pengaruh gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI



Ma'arif As-Salam Sooko, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Qur'an Hadist Pada Kelas III Di Mi Ma'arif As-Salam Sooko.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan merupakan hal yang penting dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Robbins, kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Individu yang memiliki kemampuan tinggi akan cenderung mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat (Vioreza, 2020). Jadi dapat disimpulkan kemampuan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu atau keterampilan yang dikuasai seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan, sedangkan pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.

Pemahaman menurut Bloom yaitu seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi yang langsung ia lakukan (Susanto, 2013). Jadi dapat disimpulkan pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami konsep, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dengan tidak mengubah maknanya. Dalam hal ini pemahaman konsep menjadi tolak ukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang dipelajarinya. Maka kemampuan pemahaman konsep adalah keterampilan yang dikuasai dalam memahami konsep, keadaan dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah maknanya. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang tingkatannya lebih tinggi dari hafalan atau ingatan. Indikator pemahaman konsep sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
- 2) Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang telah dipelajari
- 3) Kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang telah dipelajari (Dasari, 2002)

Menurut Purwanto (2002) mengatakan bahwa berhasil atau tidaknya dalam belajar itu tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada individu atau faktor internal, faktor ini berasal dari dalam diri individu antara lain, kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada dari luar individu atau faktor eksternal yang bisa dipengaruhi dari berbagai arah antara lain, keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Konsep Gaya Belajar

Seseorang memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk memahami dan menyerap ilmu pengetahuan. Tingkat kemampuan memahaminya ada cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka memiliki cara yang berbeda untuk memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama (Uno, 2006). Menurut Nasution (2008), gaya belajar adalah suatu cara yang konsisten dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap rangsangan atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan suatu masalah. Menurut Jensen (2010), gaya belajar adalah suatu cara yang dilakukan untuk memikirkan, mengolah dan memahami informasi. Welton dan Meltan juga menerangkan bahwa gaya belajar dipengaruhi banyak faktor, seperti cara mengajar, struktur, keakraban, keadaan fisik, pujian dan tujuan. Setiap anak memiliki cara belajar sendiri. Dengan mengenali gaya belajar anak guru dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang biasa dilakukan peserta didik secara terus-menerus dalam mengingat, memahami, memproses, berpikir, mengolah, mengerti, dan memecahkan masalah dalam belajar.

Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita ketahui dan cermati. Gaya belajar tersebut dibagi menjadi 3 yaitu:

Gaya Belajar Visual

Menurut Subini, gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang dominan dengan cara melihat, sehingga mata memegang peran yang cukup penting dalam jenis gaya belajar ini. Gaya belajar visual dimiliki seseorang untuk memperoleh informasi dengan cara melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf (Kusumaningrum, 2021).

Ciri-ciri gaya belajar visual secara umum yaitu: Suka membaca apa saja, mampu membaca dengan cepat, lebih suka membaca daripada dibacakan, suka membuat coretan-coretan saat berpikir, mencatat dan menelepon, lebih cenderung menyukai lukisan daripada musik, lebih suka kirim SMS, memo, surat daripada menelepon atau berbicara langsung, lebih mudah mengingat apabila belajar langsung dari catatan/*hand-out*/laporan daripada dibacakan atau dipresentasikan, suka memperhatikan detail tulisan atau salah ketik, tulisan tangan bisanya cukup bagus. Dari fisik dan penampilan gaya belajar visual yaitu: punya keinginan untuk selalu tampil rapi, cenderung menggunakan pernapasan dada, bola mata sering bergerak-gerak ke atas saat berpikir. Jika dilihat dari cara bicaranya seperti tutur bicaranya cepat, nada suaranya cenderung tinggi, tahu apa yang mau dikatakan tetapi kadang-kadang susah menemukan kata-kata yang cocok (Windura, 2016).

Gaya Belajar Auditori

Menurut Steinbach menjelaskan gaya belajar auditori biasanya merupakan pendengar yang baik, karena mereka mengandalkan pendengaran (telinga) sebagai medium untuk melakukan proses belajar. Konsentrasi mereka cenderung sangat baik pada hal-hal yang didengar karena dapat mencerna dengan baik



informasi yang disampaikan melalui tone suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara, dan hal-hal auditori lainnya (Kusumaningrum, 2021).

Ciri-ciri gaya belajar auditori secara umum yaitu: suka mendengarkan musik, lebih menyukai musik daripada lukisan, mudah terganggu dengan suara lain saat belajar/bekerja, suka meng gumam saat membaca, sering berbicara sendiri saat belajar atau berpikir, cenderung pandai bicara atau memilih kata-kata, efektif jika belajar bersama-sama daripada belajar sendiri, dapat menerangkan suatu hal dengan kalimat dan pembicaraan yang panjang, lebih suka menelepon atau berbicara secara langsung di telepon daripada SMS, memo, surat atau e-mail, lebih mudah mengingat apa yang didengar daripada apa yang dibacanya. Dari fisik dan penampilan gaya auditori yaitu: cenderung menggunakan pernapasan diafragma, bola mata cenderung bergerak-gerak ke tengah (kiri dan kanan) saat berpikir. Jika dilihat dari cara bicaranya seperti: tempo bicaranya sedang, tutur bicaranya berirama (tidak monoton), intonasi suara sedang, mudah mengatakan apa saja yang sedang dipikirkannya, namun sulit menuangkannya dalam bentuk tertulis (Windura, 2016).

Gaya Belajar Kinestik

Menurut Rose dan Nichole menjelaskan gaya belajar belajar kinestetik adalah suatu kecenderungan memproses informasi melalui tangan dan kaki atau indra peraba. Mereka belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh (Naniek & Yeni, 2010). Ciri-ciri gaya belajar kinestetik secara umum yaitu: tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan, belajar melalui manipulasi dan praktek, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, menyukai permainan yang menyibukkan, tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi. Dari fisik dan penampilan yaitu: berpenampilan rapi. Jika dari cara bicaranya seperti: berbicara perlahan, tidak banyak kosakata.

Konsep Kecerdasan Intelektual

Istilah intelegensi berasal dari kata latin *inteligere* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Dalam bahasa Arab, intelegensi disebut dengan *ad-dzaka* yang berarti pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam kemampuan memahami segala sesuatu dengan cepat dan sempurna (Khodijah, 2016). Menurut Anatasi mengatakan bahwa intelegensi bukanlah kemampuan tunggal dan seragam tetapi merupakan komposit dari berbagai fungsi. Kemampuan intelektual ini dapat diukur dengan suatu alat tes yang biasa disebut IQ (*Intelligence Quotient*). IQ adalah ekspresi dari tingkat kemampuan individu pada saat tertentu, dalam hubungan dengan norma usia yang ada. Menurut Eysenck menyebutkan bahwa ada berbagai macam pengukuran intelegensi dan setiap tes IQ yang digunakan akan disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan dari penggunaan tes IQ tersebut (Marsuki, 2014). Jadi dari berbagai pendapat diatas kemampuan intelektual dapat disimpulkan sebagai kemampuan



yang dimiliki seseorang untuk dapat memahami segala sesuatu sesuai dengan perkembangannya.

Menurut Wiramiharja (dalam Marsuki, 2014), kecerdasan intelektual diukur menggunakan skor dari suatu tes kecerdasan intelektual. Indikator yang dipakai untuk mengukur kemampuan intelektual terdiri dari tiga domain kognitif yaitu: Kemampuan spasial, merupakan kemampuan penalaran dan pemahaman terhadap bentuk. Kemampuan verbal, merupakan kemampuan penalaran dan pemahaman terhadap bahasa. Kemampuan numerik, merupakan kemampuan penalaran dan pemahaman terhadap angka.

Menurut Yusuf (2009) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intelegensi sebagai berikut: Pembawaan, yang dimaksud pembawaan ditentukan dengan sifat dan ciri yang dibawa sejak lahir. Kematangan, yang dimaksud tiap manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan..

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai aspek pengukuran dan perhitungan sehingga dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang datanya berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan sebuah keterangan (Margono, 2010). Penelitian ini menggunakan metode penelitian *eks post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya tersebut adalah penelitian populasi (Arikunto, 2010). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu (Margono, 2010). Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi dalam jumlah besar tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2016). Maka sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sampel menjadi subjek didalam sebuah penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling non-probability* adalah teknik *sampling* yang tidak berdasarkan peluang sehingga tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel penelitian. Biasanya cara ini termasuk subjektif dan

sampel yang dihasilkan kurang representatif. Namun penggunaannya lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan teknik *sampling probability* (Rangkuti, 2017). Disini sampel yang peneliti ambil yaitu kelas III dengan jumlah 45 peserta didik sebagai data dalam penelitian di MI Ma'arif As-Salam Sooko. Peneliti memilih kelas tiga karena terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan B. Sehingga tidak ada perbedaan kelas untuk mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik karena memiliki tingkatan kelas yang sama. Dari jumlah peserta didik kelas III termasuk kelas yang memiliki peserta didik lebih banyak daripada kelas lainnya.

Menurut Sugiyono (2010) variabel operasional penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel independen pada penelitian ini yaitu gaya belajar (X1) dan kecerdasan intelektual (X2) sedangkan untuk variable dependen yaitu kemampuan pemahaman konsep (Y).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Angket ini peneliti mendapatkan data yang diinginkan untuk melakukan penelitian. Yang data tersebut akan diolah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Jadi angket ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang digunakan dalam mengolah data untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk *skala likert* dengan pertanyaan atau pernyataan tertutup yaitu dengan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan.

HASIL PENELITIAN

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah menyatakan hubungan linier antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel lain.

Analisis data tentang pengaruh gaya belajar (X1) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y) kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.

Dalam data angket sudah berdistribusi normal, selanjutnya diujikan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS. Pagaruh variabel gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Anova Regresi Linier Sederhana X1 dan Y

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 191.459 | 1 | 191.459 | .931 | .340 ^b |
| | Residual | 8843.653 | 43 | 205.666 | | |



| | | |
|-------|----------|----|
| Total | 9035.111 | 44 |
|-------|----------|----|

Diperoleh bahwa $f_{hitung} = 0.931 < f_{tabel} = 3.214$ dan nilai signifikansi $0.340 > 0.05$. Kesimpulannya adalah bahwa hipotesis H_{01} diterima serta H_{a1} ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh variabel gaya belajar (X_1) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y). Berikut ini adalah model summary regresi linier sederhana:

Tabel 2 Tabel Model Summary Linier Sederhana X_1 dan Y

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .146 ^a | .021 | -.002 | 14.34107 |

Tabel di atas merupakan model summary regresi linier sederhana dari variabel X_1 dan Y dapat diketahui nilai R^2 yaitu 0.021 yang memiliki arti persentase pengaruh gaya belajar. Terhadap kemampuan pemahaman konsep sebesar 2,1% dan sisanya 97,9% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 3. Coefficients Linier

| Model | | Coefficients ^a | | Beta | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|---------------------------|------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | | |
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 48.371 | 13.831 | | 3.497 | .001 |
| | Gaya Belajar (X_1) | .336 | .348 | .146 | .965 | .340 |

$$Y = b_0 + b_1 \times X_1$$

$$Y = 48.371 + 0.336 \times X_1$$

Berdasarkan hasil nilai B dapat diketahui bahwa regresi dari gaya belajar adalah 0.336 menjelaskan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemahaman konsep.

Analisis data tentang pengaruh kecerdasan intelektual (X_2) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y) kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko.

Dalam data angket sudah berdistribusi normal, selanjutnya diujikan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS. Pengaruh



variabel gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Anova Regresi Linier Sederhana X2 dan Y
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 7778.170 | 1 | 7778.170 | 266.091 | .000 ^b |
| | Residual | 1256.941 | 43 | 29.231 | | |
| | Total | 9035.111 | 44 | | | |

Berdasarkan tabel di atas. diperoleh bahwa $f_{hitung} = 266.091 > f_{tabel} = 3.214$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Kesimpulannya adalah bahwa hipotesis H_{02} ditolak serta H_{a2} diterima, yang artinya ada pengaruh variabel kecerdasan intelektual (X_2) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y). Berikut ini adalah model summary regresi linier sederhana:

Tabel 5. Tabel Model Summary Linier Sederhana

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .928 ^a | .861 | .858 | 5.40659 |

Tabel di atas merupakan model summary regresi linier sederhana dari variabel X_2 dan Y dapat diketahui bahwa R yaitu 0.928 dan nilai R^2 yaitu 0.861 yang memiliki arti persentase pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep sebesar 86,1% dan sisanya 13,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Table 6. Tabel Coefficients Linier Sederhana X2 dan Y
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -4.793 | 4.147 | | -1.156 | .254 |
| | Kecerdasan Intelektual (X_2) | .907 | .056 | .928 | 16.312 | .000 |



$$Y = b_0 + b_1 x_1$$

$$Y = -4.793 + 0.907 x_1$$

Berdasarkan hasil nilai B dapat diketahui bahwa regresi dari kecerdasan intelektual adalah 0.907 menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemahaman konsep.

Uji Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan pengujian dalam rumus regresi linier sederhana selanjutnya adalah pengujian menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep. Maka dari itu peneliti menghitung dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mempermudah dalam perhitungan regresi linier berganda. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Anova Regresi Linier Berganda X1, X2 dan Y

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 7796.649 | 2 | 3898.325 | 132.204 | .000 ^b |
| | Residual | 1238.462 | 42 | 29.487 | | |
| | Total | 9035.111 | 44 | | | |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa $f_{hitung} = 132.204 > f_{tabel} = 3.214$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Kesimpulannya adalah bahwa hipotesis H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya ada pengaruh variabel gaya belajar (X1) dan kecerdasan intelektual (X2) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y). Berikut ini adalah model summary regresi linier berganda:

Tabel 7. Tabel Model Summary Linier Berganda X1, X2 dan Y

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .929 ^a | .863 | .856 | 5.43021 |

Tabel di atas merupakan model summary regresi linier berganda dari variabel X1, X2 dan Y dapat diketahui bahwa R yaitu 0.929 dan nilai R² yaitu 0.863 yang memiliki arti persentase pengaruh gaya belajar dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman siswa sebesar 86,3% dan sisanya 13,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 8. Tabel Coefficient Linier Berganda X1, X2 dan Y

Coefficients^a



| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | -8.561 | 6.324 | | -1.354 | .183 |
| Gaya Belajar (X1) | .105 | .133 | .045 | .792 | .433 |
| Kecerdasan Intelektual (X2) | .902 | .056 | .923 | 16.060 | .000 |

$$Y = \hat{a}_0 + \hat{a}_1X_1 + \hat{a}_2X_2$$

$$Y = -8.561 + 0.105x_1 + 0.902x_2$$

Berdasarkan hasil B dapat diketahui bahwa regresi dari gaya belajar (X1) adalah 0.105 dan kecerdasan intelektual (X2) adalah 0.902 menjelaskan bahwa gaya belajar dan kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemahaman konsep..

PEMBAHASAN

Pengaruh Gaya Belajar (X1) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep (Y) mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko

Gaya belajar adalah cara belajar yang digunakan untuk memahami materi yang diajarkan. Gaya belajar terdapat tiga macam yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual lebih cenderung ke penglihatan, anak akan lebih mudah mengingat sesuatu dengan melihat dan memperhatikan. Gaya auditori lebih cenderung ke pendengaran, anak akan lebih mudah mengingat sesuatu dengan mendengarkannya. Gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang lebih cenderung pada gerakan ketika mengingat sesuatu.

Setiap anak memiliki gaya belajar masing-masing dalam melakukan kegiatan belajar. Gaya belajar yang berbeda-beda oleh setiap anak harus diketahui oleh guru dalam menyampaikan pelajaran agar materi yang diberikan dapat terserap dengan baik oleh anak tersebut. Sehingga guru juga perlu menyiapkan cara menyampaikan pelajaran yang baik kepada anak dengan gaya belajar anak yang berbeda pada suatu kelas.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan SPSS gaya belajar menggunakan rumus regresi linier sederhana diketahui bahwa f_{hitung} berjumlah 0.931 selanjutnya dibandingkan dengan $f_{tabel} = 3.214$. Maka dapat diperoleh $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima serta H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh variabel gaya belajar (X1) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y). Sedangkan hasil dari perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 2,1% yang artinya gaya belajar berpengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep.



Pengaruh yang diberikan dari gaya sangat lemah karena *standard error* lebih besar sehingga nilai R square lebih kecil. Semakin kecil *standard error* maka nilai R square akan lebih besar dan kuat, sebaliknya jika nilai *standard error* lebih besar maka nilai R square akan lebih kecil dan lemah. Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar akan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada siswa. Walaupun gaya belajar memiliki pengaruh yang cukup kecil terhadap kemampuan pemahaman konsep pada siswa.

Berdasarkan Andriani (2014) hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman ekonomi. Hal ini didasarkan pada hasil uji t yaitu nilai t hitungnya 3,894 dan tingkat signifikansinya kurang dari 5% yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik akan berpengaruh terhadap pemahaman ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gondang, Ngajuk. Adapun pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman ekonomi adalah 4,08%.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual (X2) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep (Y) mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko

Kecerdasan intelektual sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat memahami segala sesuatu sesuai dengan perkembangannya. Kecerdasan intelektual ini terdapat tiga indikator sebagai pengukuran yaitu kemampuan spasial, kemampuan verbal, dan kemampuan numerik. Kecerdasan intelektual dipengaruhi beberapa faktor seperti pembawaan sejak dari lahir, kematangan perkembangan, pembentukan, minat, dan kebebasan memecahkan suatu masalah. kecerdasan intelektual pasti dimiliki oleh setiap anak namun tingkat intelegensinya akan berbeda-beda bisa disebabkan dari faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan SPSS gaya belajar menggunakan rumus regresi linier sederhana diketahui bahwa f_{hitung} berjumlah 266.091 selanjutnya dibandingkan dengan $f_{tabel} = 3.214$. Maka dapat diperoleh H_{02} ditolak serta H_{a2} diterima, yang artinya ada pengaruh variabel kecerdasan intelektual (X2) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y). Sedangkan hasil dari perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 86,1% yang artinya kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep. Pada kecerdasan intelektual pengaruh yang diberikan kuat dibandingkan dengan pengaruh gaya belajar. Karena pada kecerdasan intelektual *standard error* yang dihasilkan lebih kecil sehingga nilai R square lebih besar maka pengaruh yang diberikan juga kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada siswa. Pada kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dari pengaruh gaya belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh Anam dan Ardilah tahun (2016) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

pemahaman akuntansi.

Pengaruh Gaya Belajar (X1) dan Kecerdasan Intelektual (X2) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep (Y) mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko

Keterampilan yang dikuasai dalam memahami konsep, keadaan dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah maknanya. Kemampuan pemahaman konsep adalah Kemampuan pemahaman konsep dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal salah satunya adalah kecerdasan intelektual. Bukan hanya faktor internal dan eksternal saja yang memberikan pengaruh tetapi juga cara belajar. Cara belajar disini yaitu gaya belajar yang digunakan untuk memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan SPSS gaya belajar dan kecerdasan intelektual menggunakan rumus regresi linier berganda diketahui bahwa f_{hitung} berjumlah 132.204 selanjutnya dibandingkan dengan f_{tabel} yaitu 3.214. Maka dapat diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh variabel gaya belajar (X1) dan kecerdasan intelektual (X2) terhadap kemampuan pemahaman konsep (Y). Sedangkan dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 86,3% yang artinya gaya belajar dan kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas III di MI Ma'arif As-Salam Sooko

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket. Kesimpulan yang diperoleh peneliti sebagai berikut: Gaya belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep memiliki nilai R^2 yaitu sebesar 2,1% yang menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh 2,1% terhadap kemampuan pemahaman konsep dan sisanya 97,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Pada gaya belajar pengaruh yang diberikan lemah dibandingkan dengan pengaruh dari kecerdasan intelektual. Pengaruh yang diberikan dari gaya sangat lemah karena *standard error* lebih besar sehingga nilai *R square* lebih kecil. Semakin kecil *standard error* maka nilai *R square* akan lebih besar dan kuat, sebaliknya jika nilai *standard error* lebih besar maka nilai *R square* akan lebih kecil dan lemah.

Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemahaman konsep memiliki nilai R^2 sebesar 86,1% yang menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh 86,1% terhadap kemampuan pemahaman konsep dan sisanya 13,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Pada kecerdasan intelektual pengaruh yang diberikan kuat dibandingkan dengan pengaruh gaya belajar. Karena pada kecerdasan intelektual *standard error* yang dihasilkan lebih kecil sehingga nilai *R square* lebih besar maka pengaruh yang diberikan juga kuat.

Gaya belajar dan kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan

terhadap kemampuan pemahaman konsep dengan memperoleh nilai R^2 yaitu sebesar 86,3% yang menunjukkan bahwa gaya belajar dan kecerdasan intelektual berpengaruh 86,3% terhadap kemampuan pemahaman konsep dan sisanya 13,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, S. (2016). *The Secret of Focus*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Ahmad, D. N. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Peserta Didik Terhadap Pemahaman Konsep Sistem Peredaran Darah Pada Manusia di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Depok. *PEMBELAJAR J. Ilmu Pendidik. Kegur. Dan Pembelajaran*, 2(1), 1-4.
- Anam, H., & Ardillah, L. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 2(1).
- Anas, Y. (2009). *Managemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ceci, C. P., Carlian, C., & Muhamadi, S. I. . (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Peserta Didik Pada Fase Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Akhlakul Karimah. *Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(2), 221-232. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i2.174>
- Dasari. (2002). *Pengembangan pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (indikator pemahaman konsep menurut kolpatrick dan findell)*. Bandung: JICA IMSTEP FPMIPA UPI.
- Departemen Agama RI. (2004) *Pedoman Khusus Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta Direktorat Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitroh, L. (2022). *Konsep Tauhid dalam Kitab 'Aqīdatul 'Awām Karya Syekh Sayid Ahmad Al-Marzuqi serta Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)*.
- Hidayati, K. (2019). Korelasi antara Gaya Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Mahasiswa PGMI di IAIN Ponorogo. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(2), 223-242.
- Jannah, R., & Oktaviani, R. N. (2022). Pengaruh penggunaan media augmented reality terhadap kemampuan literasi numerasi digital pada pembelajaran matematika materi penyajian data kelas v mi at-taufiq. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 7(2), 123-138.
- Jensen, E. (2010). *Guru Super & Super Teaching Lebih dari 1000 Strategi Praktis Pengajaran Super*, terj. Benyamin Molan. Jakarta: Permata Puri Media.
- Khodijah, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumaningrum, E. (2021). *Menulis Kreatif Dongeng Sesuai Gaya Belajar Anak*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.

- Margono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marsuki. (2014). *Kualitas Kecerdasan Intelektual Generasi Pembaru Masa Depan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Naniek, K., & Yeni, S. (2010). *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid III*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2002). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Rangkuti, A. A. (2017). *Statistik Inferensial Untuk Psikologi & Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan ARD*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vioreza, N., Marhamah, Oktaviana, E., Nugroho, B. T. A., Solihat, E., Hasanah, N., Arisono, R.D., & Ginting, M. B. (2020). *Call for book tema 4 model & metode pembelajaran*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing..
- Windura, S. (2016). *Brain Management Series for Learning Strategy Be An Absolute Genius*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.